BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebiasaan merokok sudah menjadi budaya pada bangsa Indonesia. Remaja,dewasa bahkan anak-anak sudah tidak asing lagi dengan benda mematikan tersebut. Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India dan tetap menduduki posisi ke-5 setelah China,Amerika Serikat,Rusia,dan Jepang pada tahun 2007. Sekitar 1 miliyar laki-laki di dunia adalah perokok 35% diantaranya dari negara maju dan 50% lainnya dari negara berkembang. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2010 sebagian besar perokok mulai merokok ketika mereka masih anak-anak atau remaja. Remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia di dapatkan data pernah merokok sekitar 34%. (Rahmadi,2013).

Perilaku merokok yang di lakukan oleh remaja sering kita lihat di berbagai tempat misalnya di warung dekat sekolah,perjalanan menuju sekolah,halte bus,kendaraan pribadi,angkutan umum bahkan di lingkungan rumah. Hal ini sudah menjadi pemandangan yang biasa dan jarang mendapat perhatian masyarakat padahal perilaku tersebut berbahaya bagi remaja dan orang di sekitarnya (Kemenkas RI,2012). Perilaku merokok merupakan perilaku yang dapat membahayakan kesehatan. Perilaku seseorang tidak akan lepas dari pengaruh lingkungannya. Lingkungan yang terdekat dari individu adalah keluarga. Sosial budaya keluarga akan membentuk perilaku seseorang termasuk perilaku merokok seseorang. Lebih dari 50% anak berumur di bawah 18 tahun memulai kebiasaan merokok sebelum usia 13 tahun. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan,tradisi,dan nilai (Rahmadi , 2013)

Remaja mulai merokok karena berbagai alasan seperti meniru perilaku orang dewasa,tekanan dari teman sebaya dan meniru sifat orang yang terkenal yang biasanya merokok. Remaja yang kemungkinan memiliki perilaku merokok yang rendah adalah remaja yang keluarga dan teman-temannya tidak merokok,tertarik dalam kegiatan akademik atau olah raga dan mereka yang memiliki rencana akan masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Wong,2009). Merokok menjadi faktor utama penyebab penyakit pembuluh darah dan jantung.Perilaku merokok akan memberikan dampak bagi kesehatan secara jangka pendek maupun jangka panjang yang nantinya akan di tanggung tidak saja oleh perokok sendiri tetapi juga orang lain (Rahmadi,2013). Remaja adalah harapan bangsa sehingga tidak berlebihan jika di katakan bahwa masa depan bangsa akan di tentukan pada keadaan remaja saat ini. Remaja yang sehat dan berkualitas menjadi perhatian serius bagi orang tua, praktisi pendidikan maupun remaja itu sendiri. Remaja dalam perkembangannya sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Lingkungan sosial budaya yang negatif merupakan faktor bagi remaja untuk terjebak dalam perilaku yang tidak sehat misalnya merokok,minum-minuman keras, penggunaan narkoba.

Remaja merupakan masa yang paling rawan akan pengaruh dari lingkungan. pergaulan mempengaruhi seseorang dan berkaitan dengan kebiasaan merokok.pengaruh teman dan kelompok sangat kuat bagi seorang remaja memutuskan merokok atau tidak. Remaja akan berusaha mengikuti kebiasaan dari kelompok atau teman agar di terima di kelompok.hal ini juga dapat di sebabkan rasa percaya diri yang rendah sehingga cenderung mengadopsi kebiasaan yang berlaku seperti kebiasaan merokok (BPOM RI,2011).

Menurut (Wong,2009) masa remaja terbagi menjadi 3 tahap yaitu remaja awal,remaja menengah,dan remaja akhir. Pada masa remaja awal persentase yang

mengenal rokok mungkin lebih kecil di bandingkan dengan remaja menengah dan akhir tetapi masa remaja awal inilah yang sangat menentukan remaja dalam mengenal hingga mengambil tindakan merokok karena pengaruh adaptasi dan lain-lain.pada periode ini pengaruh teman sebaya pada sikap,minat dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Kebiasaan merokok pada remaja di pengaruhi oleh teman sebaya,orang tua dan media informasi yang mengiklankan rokok Menurut (Green,2013) perilaku seseorang di pengaruhi oleh faktor pendahulu (Predisposing) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan,nilai dan tradisi (Rahmadi,2013). Bahwasannya seorang siswa mengetahui/info adanya rokok pada iklan-iklan yang menayangkan tentang rokok. dengan adanya pergaulan dari teman-temannya dan faktor dari keluarga yang juga merokok.

Fenomena pada hasil wawancara tentang pengetahuan siswa mengenai perilaku merokok bahwa pengetahuan rokok bisa di dapatkan pada suatu iklan-iklan yang menayangkan rokok maka siswa bisa terpengaruh pada iklan-iklan tersebut. Informasi yang didapat dari iklan rokok tersebut yang mendorong siswa untuk merokok sehingga remaja yang di contoh adanya munculnya budaya merokok di kalangan remaja mengakibatkan adanya pergaulan dan gencarnya iklan pada rokok sehingga remaja untuk merokok. Sikap seorang siswa apabila ada yang merokok agar bisa mengingatkan pada teman saya agar tidak merokok di sembarang tempat. Bahaya merokok aktif dan pasif dapat mengganggu pada kesehatan tubuh dan menyebabkan penyakit seperti jantung dan paru-paru. Adanya pengaruh dari faktor lingkungan seseorang bisa ikut-ikutan merokok dengan adanya pergaulan pada teman-temannya.adanya pengaruh terhadap teman sehingga remaja yang mendorong untuk merokok dengan pergaulan gaya hidup remaja banyak di pengaruhi gemerlapnya kota besar yang glamour. Salah satu kebiasaan merokok pada seorang siswa dengan tidak

sadarnya siswa merokok di depan temannya yang tidak merokok. Penyebab dari merokok dapat mengakibatkan salah satu pada organ tubuh, Siswa cenderung tidak hati-hati dalam apa resiko kesehatan setelah merokok contoh seorang remaja yang tidak hati-hati sebab remaja mengerti akan dampaknya setelah merokok dapat mengganggu pada kesehatan. Siswa menanggapi bahwasannya merokok tidak baik bagi kesehatan di karenakan adanya resiko yang tinggi seorang siswa yang merokok, yang di lakukan terhadap perokok oleh saya yaitu kurangnya pengetahuan siswa mengenai hal tersebut disebabkan belum memperoleh pengetahuan yang dalam mengenai rokok. Hubungan pengetahuan dan sikap dapat mempunyai pengetahuan yang kurang tentang efek dari rokok terhadap kesehatan karena rokok dapat membahayakan bagi tubuh, pengetahuan yang tidak banyak diketahui oleh siswa sehingga di sebabkan oleh siswa SMP belum memperoleh pengetahuan yang dalam mengenai zat-zat kimia yang terkandung dalam rokok dan mekanismenya dalam menimbulkan dampak negatif terhadap tubuh.

Pengetahuan siswa terhadap perilaku merokok bahwa pengetahuan rokok bisa diketahui pada setiap iklan-iklan yang menayangkan rokok maka siswa dapat berpengaruh dengan adanya rokok. Seorang siswa menanggapi bahwasannya merokok tidak baik bagi kesehatan dikarenakan adanya resiko yang tinggi seorang siswa yang merokok. Bahwasannya pengetahuan rokok sudah diketahui pada setiap orang maka dari itu siswa masih aja tetap untuk merokok. Pengetahuan tentang rokok dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari lingkungan yang merokok. Faktor lingkungan bisa terjadi pada keluarga,tempat tinggal atau bahkan lingkungan pada teman-temannya. Remaja cenderung merokok karena memiliki teman-teman atau keluarga yang merokok sehingga perilaku merokok pada remaja merupakan

bentuk perilaku menghisap rokok pada remaja yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Bahwasannya mereka mengetahui bahaya/resiko-resiko perilaku merokok pada remaja yaitu dapat menyebabkan/mempengaruhi kesehatan pada tubuh tetapi juga bisa mempengaruhi gangguan tubuh yang lain seperti penyakit jantung dan paru-paru. Maka dari itu rokok memiliki masalah pada kesehatan pada masyarakat karena memiliki faktor resiko dari beberapa penyakit dan terdapat dalam kandungan dari bahan kimia atau partikel yang terdapat dalam asap rokok tersebut. Berdasarkan beberapa fenomena yang di ungkapkan aspek psikologi merupakan salah satu faktor yang berperan penting terhadap munculnya perilaku merokok pada remaja yang akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan dan kecanduan terhadap rokok. Bahwa setiap individu berbeda-beda sehingga alasan atau faktor yang menjadi penyebab munculnya perilaku merokok juga akan berbeda-beda pada setiap remaja.

Mereka masih merokok karena adanya dari faktor keluarga atau lingkungan yang merokok sehingga siswa menjadi ikut-ikutan dalam mencoba untuk merokok. Maka merokok merupakan kebiasaan yang sulit untuk dihentikan karena adanya efek ketergantungan yang ditimbulkan oleh nikotin dan bahan kimia berbahaya yang terdapat dalam kandungan rokok. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh masih banyaknya perokok yang tidak peduli dengan resiko kebiasaan merokok terhadap kesehatan. Banyak perokok telah mengetahui secara umum bahwa penggunaan tembakau pada rokok berbahaya bagi kesehatan mereka tetapi perokok cenderung menyepelekan resiko terhadap diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitarnya yang terpapar pada asap rokok.

Remaja mengetahui tentang bahaya merokok aktif dengan adanya resiko-resiko dalam mengalami gangguan pada kesehatan, pada merokok pasif dapat mempengaruhi efek samping pada seseorang yang merokok. resiko yang dialami pada siswa yang merokok bisa mengakibatkan sesak nafas dan efek samping dapat menimbulkan penyakit kronik dan penyakit kanker. Adanya faktor dari luar yang mengakibatkan seorang siswa cederung merokok karena memiliki teman-teman atau keluarga yang merokok. Kebiasaan merokok pada siswa dapat dipengaruhi pada teman-temannya dan dapat mempengaruhi sikap pada seseorang. cara teman dapat mempengaruhi merokok dengan melakukan / melihat dan mengikuti kebiasaan dari lingkungannya seperti teman, guru. Adanya dari faktor lingkungan yang mengakibatkan seseorang dapat merokok, menurut seorang siswa tentu masih ada remaja atau siswa yang merokok cenderung karena pergaulan di luar lingkungan sekolah. Siswa belum memahami / mengerti jumlah kadar kandungan zat-zat kimia yang dapat dalam kemasan rokok tetapi saya mengetahui bahwa kadar / kandungan pada rokok sangatlah besar dan akan berdampak pada kesehatan dan menyebabkan gangguan pada tubuh. Kebiasaan seseorang ketika awal dari merokok dengan cara mencoba untuk dapat merasakan rokok yang di hisapnya.menurut saya karena ada pergaulan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan dari keluarga terdekat seperti orang tua dan teman sebaya. pada awalnya merasakan rokok terasa tidak enak karena awalnya tidak pernah merasakan rokok tersebut. Pengetahuan tentang rokok di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor lingkungan. Faktor lingkungan bisa terjadi pada keluarga,tempat tinggal atau bahkan lingkungan pergaulan pada teman. bahwa remaja cenderung merokok karena memiliki teman-teman atau keluarga yang merokok. Perilaku merokok pada remaja merupakan bentuk perilaku menghisap rokok pada remaja yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari di berbagai

tempat umum seperti lingkungan. perilaku merokok remaja merupakan perilaku yang menyenangkan bagi sebagian pada remaja sementara bagi remaja lain merokok adalah merupakan perilaku yang merugikan.

Siswa karena merokok adanya terpengaruh pada lingkungan dan keluarga. dengan ini rokok dapat menyebabkan / mempengaruhi kesehatan pada tubuh tetapi juga bisa mempengaruhi gangguan tubuh yang lain seperti penyakit jantung dan paru-paru. maka dari itu rokok memiliki masalah pada kesehatan pada masyarakat karena memiliki faktor resiko dari beberapa penyakit dan terdapat dalam kandungan dari bahan kimia atau partikel yang terdapat dalam asap rokok tersebut. siswa yang merokok adalah bahwa perilaku merokok ini tampak dalam kehidupan sehari-hari sehingga hampir setiap saat di jumpai dan di saksikan seorang siswa yang merokok. Menurut Notoadmojo (2005) untuk mengubah perilaku seseorang dari yang tidak baik menjadi baik perlu di lakukan pembelajaran atau pemberian informasi dan pengetahuan. Tingginya jumlah perokok di kalangan pada remaja sangat menghawatirkan karena kurangnya pengetahuan tentang rokok,merokok merupakan masalah yang sulit diselesaikan. banyaknya faktor yang mendorong dikalangan remaja untuk merokok. Merokok merupakan kebiasaan yang merugikan bagi kesehatan, kebiasaan ini seringkali sulit untuk dihentikan karena adanya efek ketergantungan yang di timbulkan oleh nikotin dan bahan kimia berbahaya yang terdapat dalam kandungan rokok. Perilaku merokok pada remaja merupakan bentuk perilaku menghisap rokok pada remaja yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor terbesar yang mendorong remaja untuk merokok adalah faktor keingintahuan remaja akan rasa rokok kemudian faktor kedua adalah faktor lingkungan atau konteks remaja. Faktor lingkungan yang utama adalah pengaruh

teman sebaya yang merokok. Pada usia remaja pengaruh teman sebaya sangatlah kuat salah satunya dalam pembentukan perilaku merokok.

Seorang siswa mulai merokok pada usia 15 tahun sampai sekarang dan menghabiskan rokok sebanyak 2 pack dalam sehari.maka dari itu bahaya perokok pasif dan aktif dapat mempengaruhi penyakit yang di derita pada penyakit jantung dan lain.lain. Keuntungan pada merokok sendiri itu tidak ada sebaliknya dapat merugikan bagi seseorang karena rokok sendiri dapat menyebabkan gangguan pada tubuh. Untung dari merokok atau merugi dalam merokok lebih merugi pada merokok karena apabila seseorang merokok dapat merugikan diri sendiri dan sudah mengetahui efek samping dalam merokok. Karena masih merokok disebabkan adanya dari faktor keluarga. hal ini kemungkinan di sebabkan oleh masih banyaknya perokok yang tidak peduli dengan resiko kebiasaan merokok terhadap kesehatan. Banyak perokok telah mengetahui secara umum bahwa penggunaan tembakau berbahaya bagi kesehatan mereka tetapi perokok cenderung menyepelekan resiko terhadap diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitarnya yang terpapar pada asap rokok.

Merokok merupakan masalah yang masih sulit di selesaikan dengan banyaknya faktor yang mendorong di kalangan remaja untuk merokok. salah satu yang mempengaruhi kebiasaan tersebut adalah adanya pengetahuan dan sikap terhadap bahaya merokok. Merokok merupakan kebiasaan yang merugikan bagi kesehatan. kebiasaan ini seringkali sulit untuk di hentikan karena adanya efek ketergantungan yang di timbulkan oleh nikotin dan bahan kimia berbahaya yang terdapat dalam kandungan rokok.

Periode remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang penting dalam rentang kehidupan manusia. Menurut Hall, remaja adalah suatu periode kehidupan

manusia yang diliputi stres dan dibebani oleh konflik dan gejolak emosi. Masa remaja memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan periode perkembangan lainnya,antara lain masa remaja merupakan periode peralihan dari masa anak menuju dewasa,masa remaja merupakan suatu periode terjadinya banyak perubahan yaitu perubahan biologis,perubahan kognitif dan perubahan status sosial. Remaja tidak terlepas dari konteks yang sangat berpengaruh terhadap perilaku dan keputusan yang diambil oleh remaja selama periode perkembangannya yaitu keluarga,teman sebaya,lingkungan sekolah serta lingkungan tempat tinggal remaja. Remaja merupakan periode yang menjadi "ambang pintu"ke periode dewasa sehingga remaja mulai mencoba untuk bergaya dan bertingkah laku seperti layaknya orang dewasa salah satu tingkah laku yang diikuti adalah merokok.

Motivasi para remaja untuk merokok umumnya karena faktor Psikososial antara lain karena ikut-ikutan mencontoh orang tua dan saudara kandung ikut mencontoh teman sebaya ingin disebut dewasa coba-coba dan lain-lain (Astoni, Zulkarnain, 1998). Bagi remaja rokok adalah passport untuk mendapatkan identitas yang populer mengikuti trend/fashion dan identitas yang "sulit" (Lloyd and Kevin Lucas 1998). Pada awal abad 20 an sebelum seorang remaja pria dianggap dewasa maka dia dituntut untuk merokok,sejak saat itu merokok akhirnya menjadi jalan yang harus dilewati sebelum seorang remaja pria diterima sebagai orang dewasa. Hal ini jelas menekan para remaja yang tidak merokok secara psikologis akhirnya mereka menjadi luluh dan merokok.

Alasan pentingnya meneliti tentang pengetahuan merokok adalah bahwasannya motivasi para remaja untuk merokok umumnya adanya faktor psikososial antara lain karena ikut-ikutan, mencontoh orang tua dan saudara kandung, ikut mencontoh teman sebaya ingin disebut dewasa. Sebelum seorang remaja pria

dianggap dewasa maka dia dituntut untuk merokok, sejak saat itu merokok akhirnya menjadi jalan yang harus dilewati sebelum seorang remaja pria diterima sebagai orang dewasa. Kurangnya pengetahuan secara mendalam akan akibatnya sehingga remaja yang kurang mengetahui akan dampak merokok memiliki frekuensi merokok yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang lebih mengetahui akan dampak dari merokok.

Remaja perlu tahu tentang rokok adalah bahwa remaja mencapai angka yang cukup tinggi sebagai usia awal mula seseorang merokok. Periode remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang penting dalam rentang kehidupan manusia. Bahwa karakter seseorang banyak di bentuk oleh lingkungan sekitar,baik keluarga,tetangga ataupun teman pergaulan. Bersosialisasi merupakan cara utama pada anak-anak dan remaja untuk mencari jati diri mereka. Biasanya mereka memperhatikan tindakan orang lain dan kadang kala mencoba untuk meniru perlakuannya. Hal ini sebagai suatu proses yang terjadi pada remaja untuk mencari jati diri dan belajar menjalani hidup. Remaja yang merokok di karenakan remaja merupakan mereka yang sedang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Perubahan tersebut mencakup perubahan fisik dan emosional yang kemudian tercermin dalam sikap dan tingkah laku. Remaja merupakan salah satu kelompok penduduk yang mudah terpengaruh oleh arus informasi,tingkah laku teman sebaya baik negatif maupun positif.

Alasan meneliti tentang pengetahuan terhadap rokok dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman komprehensif remaja mengenai bahaya merokok sebagai pencegahan perilaku merokok dengan itu dapat meningkatkan peran serta remaja untuk tidak merokok dalam mendukung upaya pemerintah dalam pencegahan

merokok. Remaja diharapkan dapat berpatisipasi dalam kebijakan pemerintah terkait dengan larangan merokok di tempat umum.

B. Rumusan Masalah

Rumusan dari penelitian ini adalah Bagaimana gambaran pengetahuan rokok pada remaja

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan rokok pada remaja.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini diperlukan beberapa referensi yang diantaranya penelitian telaah pustaka,hal ini peneliti lakukan untuk memperkaya referensi yang peneliti lakukan sebagai dasar untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Judul jurnal pada penelitian ini adalah Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Rokok. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap rokok dengan kebiasaan merokok siswa SMP di kota padang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa pada SMP yang terpilih,Sampel yang terpilih pada penelitian ini berjumlah 96 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP di kota Padang Tahun Ajaran 2011/2012. Metode jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional study. Penelitian dilakukan pada siswa SMP di kota Padang. Hasil dari penelitiann didapatkan proporsi siswa yang merokok lebih besar pada siswa dengan pengetahuan tinggi dibandingkan pengetahuan rendah.

2. Judul jurnal dalam penelitian ini adalah Hubungan Antara Pengetahuan, Lingkungan Sosial dan Pengaruh Iklan Rokok dengan Frekuensi Merokok. Tujuan dari penelitian mengetahui hubungan antara pengetahuan, lingkungan sosial dan pengaruh iklan rokok dengan frekuensi merokok terhadap siswa kelas 3 SMK Negri 2 Kendal. Metode jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian explanatory research yaitu menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat melalui pengkajian hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan cross sectional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai yaitu: Mayoritas responden yang berpengetahuan sangat baik mengenai rokok yaitu sebanyak 49 responden (66,2%).
3. Judul jurnal dalam penelitian ini adalah Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Siswa Laki-laki SMK Al-Irsyad Kota Jambi Tahun 2014. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan rancangan cross sectional dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (perilaku) di Smk Al-Irsyad Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada sebanyak 30 responden (55,6%) yang memiliki pengetahuan tinggi dari 43 responden yang berperilaku merokok.
4. Judul jurnal dari penelitian ini adalah Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Rokok dan Interaksi Kelompok Sebaya dengan kebiasaan merokok pada remaja. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini tidak dilakukan terhadap seluruh populasi dan penelitian diarahkan untuk menjelaskan keadaan atau situasi yaitu

hubungan pengetahuan remaja tentang rokok,interaksi kelompok sebaya dengan kebiasaan merokok pada remaja sedangkan menurut waktunya adalah jenis penelitian cross sectional (Notoatmodjo,2005). Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan bagaimana pengaruh tekanan negatif teman sebaya, teman sebaya dalam pergaulan kadangkala menjadi salah satu sumber informasi yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan kesehatan terutama pengetahuan seksual dikalangan remaja,bahkan informasi teman sebaya bisa menimbulkan dampak negatif karena informasi yang mereka peroleh hanya melalui tayangan media massa seperti: film,VCD,televisi maupun pengalaman diri sendiri.

5. Judul dari jurnal penelitian ini adalah Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah merupakan rancangan penelitian non-eksperimental dan metode penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian yang diperoleh dapat digunakan oleh orang tua,sekolah atau orang-orang dewasa di sekitar lingkungan remaja. Untuk mengimbangi rasa ingin tahu remaja yang besar tentang rokok,diharapkan segala pihak yang terlibat selama masa perkembangan remaja dapat memberikan informasi selengkap-lengkapnya mengenai kandungan ataupun dampak buruk dari rokok sehingga remaja dapat memutuskan dengan baik apakah mereka ingin merokok atau tidak.).
6. Merokok merupakan kebiasaan yang sangat umum di kalangan masyarakat termasuk pada remaja. Faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja adalah faktor lingkungan serta kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak merokok.

Perbedaan pada penelitian ini dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan yaitu pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan menggambarkan tentang

pengetahuan tentang siswa yang merokok. Selain itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala psikologi.